

**GAMBARAN PENGETAHUAN DA PERAN ORANG TUA TENTANG PERILAKU
KONSUMSI JAJANAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SD
GMIT MANUMUTI TAHUN 2020**

,Handriana Gustin Jelahun¹ · Aysanti Y Paulus², Maria Paula Marla Nahak¹
¹Prodi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa, Kupang
²Prodi DIII Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa, Kupang
Email Korespondensi : handriana.jelahut08@gmail.com

ABSTRAK

Keracunan pangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diprioritaskan pelayanannya. Faktor penyebab perilaku konsumsi jajanan anak usia sekolah adalah faktor pengetahuan, peran orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMIT Manumuti. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 24 agustus 2020 – 5 september 2020. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dilakukan di SD GMIT Manumuti dengan jumlah populasi target 438 responden. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling & proporsional stratified random sampling* terhadap 80 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian gambaran pengetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan pada anak usia sekolah dasar di SD GMIT Manumuti didapatkan dari 80 responden menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua yang baik 47 responden (58.8%), cukup 26 responden (32.5%) dan kurang baik 7 responden (8.8%) sedangkan untuk peran orang tua yang baik 48 responden (60.0%), cukup 26 responden (32.5%), dan kurang baik 6 responden (7.5%). Dari hasil penelitian diharapkan orang tua yang berpengetahuan dan peran yang baik dapat membagikan informasi untuk yang lain juga terlebih khusus bagi orang tua murid lainnya agar dapat membantu atau memberi dukungan yang baik untuk anak yang mengkonsumsi jajanan baik di rumah maupun di sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan, Peran Orang Tua, Perilaku Konsumsi Jajanan.

ABSTRACT

Food poisoning is still a public health problem for which services must be prioritized. The factors causing the behavior of consuming snacks for school age children are knowledge factors, the role of parents / family. Parents who have a good knowledge of snack foods will be able to apply their abilities to their children in choosing the snack foods they consume, so that they can meet their nutritional needs. This study aims to describe the knowledge and role of parents regarding the behavior of consumption of snacks in elementary school age children at SD GMIT Manumuti. The research method used quantitative with a descriptive approach, conducted at SD GMIT Manumuti with a target population of 438 respondents. Sampling using cluster random sampling & proportional stratified random sampling of 80 respondents. Data were collected using a questionnaire sheet. The results of the research describe the knowledge and role of parents regarding snack consumption behavior in elementary school age children at SD GMIT Manumuti obtained from 80 respondents showing a good picture of parental knowledge 47 respondents (58.8%), quite 26 respondents (32.5%) and less well 7 respondents (8.8%), while for the role of good parents, 48 respondents (60.0%), only 26 respondents (32.5%), and less good 6 respondents (7.5%). From the research results, it is

hoped that parents who are knowledgeable and have a good role must retain existing knowledge in order to help or provide good support for children who consume.

Keywords: *Knowledge, The Role Of Parents, Snack Consumption Behavior.*

PENDAHULUAN

Kebiasaan jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia, kelas sosial, termasuk anak sekolah. Sebagian besar penyebab terjadinya keracunan makanan adalah kontaminasi makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak-anak. Penanganan pangan oleh penjual makanan banyak yang belum higienis sehingga dapat menyebabkan makanan jajanan terkontaminasi oleh mikroba.⁽¹⁾ Menurut BPOM RI tahun 2015 sasaran yang paling tinggi keracunan pangan adalah anak usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan konsumen makanan yang telah aktif dan mandiri dalam menentukan makanan yang diinginkannya, baik makanan jajanan di sekolah maupun di tempat penjualan lainnya.⁽²⁾

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga anak memiliki peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan, terutama yang diperolehnya di luar rumah sebagai makanan jajanan.⁽³⁾ Makanan yang mengandung banyak pengaruh seperti debu-debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak ditutupi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan seperti penyakit diare. Jajanan yang tercemar oleh unsur-unsur fisika, mikroba, ataupun kimia dapat mengakibatkan terjadinya keracunan pangan.⁽⁴⁾

Keracunan pangan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang harus diprioritaskan pelayanannya. Begitu banyak penyakit yang ditularkan melalui makanan atau WHO menyebutnya dengan penyakit bawaan pangan (*Food Borne Diseases*) merupakan penyakit yang menular atau keracunan yang disebabkan oleh mikroba atau agen yang masuk ke dalam badan melalui makanan yang

dikonsumsi. Kecenderungan Kejadian Luar Biasa keracunan pangan sebagian besar masih bersumber dari pangan siap saji.⁽⁵⁾ Salah satu makanan siap saji adalah makanan jajanan baik yang ada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan penjualan lainnya.

Berdasarkan laporan kinerja badan kesehatan pangan tahun 2018 di Indonesia terdapat 36 kasus keracunan pangan, yang menderita sakit 1.965 orang dan yang meninggal 14 orang. Dari 36 kasus diatas terdapat 33 kasus yang disebabkan oleh keracunan pangan olahan.⁽⁶⁾ Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018 Tempat pengelolah makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan mencapai 26,41 % dan di NTT tempat pengelolah makanan yang memenuhi syarat kesehatan mencapai 12,76%.⁽⁷⁾ Menurut sentral Informasi keracunan Badan POM 2018 Kupang diinformasikan bahwa keracunan akibat pangan 12% dengan jumlah yang menderita sakit 45 orang. Menurut BPOM RI 2017 menyatakan bahwa jenis pangan penyebab KLB keracunan pangan adalah pangan siap saji (11,31%), pangan jajanan (24,53%), pangan olahan (13,21%) dan Tempat terjadinya KLB keracunan pangan yaitu di lembaga pendidikan (28,30%), kasus keracunan pangan di lembaga pendidikan tertinggi terjadi di Sekolah Dasar sebanyak 9 kejadian.⁽⁸⁾

Menurut Hasil penelitian Utami, dkk (2017) di SDN Kalibeji 2 Sempor menunjukkan sebagian besar siswa memilih jenis makanan jajan gorengan sebesar 39 siswa (51,3%) dan memilih minuman yang manis seperti es teh instan sebesar 86,8%. Jenis jajan gorengan seperti tempe, bakwan, bakso goreng, dan tahu yang di jual di lingkungan sekolah seringkali menggunakan bumbu penyedap

yang banyak, sehingga gurih dan anak sekolah lebih menyukai hal itu.⁽⁹⁾

Menurut Afni (2017), faktor-faktor penyebab perilaku konsumsi jajanan anak usia sekolah adalah faktor pengetahuan, sikap, kebiasaan membawa bekal, teman sebaya, dan peran orang tua/keluarga. Faktor pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang yang bertindak. orang tua yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang makanan jajanan akan mampu menerapkan kemampuannya kepada anak dalam memilih makanan jajanan yang dikonsumsi, sehingga dapat mencukupi kebutuhan gizinya. Demikian juga peran serta orang tua sangat mempengaruhi terbentuknya kepribadian pada anak, mengingat sifat anak adalah mudah meniru hal yang ada di lingkungannya, terutama di lingkungan keluarga.⁽¹⁰⁾

Peran orang tua sangat mempengaruhi kebiasaan jajan anak. Pengetahuan orang tua tentang jajanan sangat diperlukan untuk menghindarkan anak dari bahaya jajanan yang mengandung zat kimia berbahaya. Tetapi dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang mengerti tentang kandungan berbahaya pada makanan jajanan yang sering dikonsumsi anak yang dapat berdampak negatif pada kesehatan.⁽¹¹⁾ Selain itu adanya pengaruh orang tua yang mengizinkan anak-anak mereka untuk membeli makanan jajanan disekolah, mempengaruhi tingginya tingkat konsumsi jajanan di sekolah.⁽¹²⁾ Orang tua seringkali lebih memilih memberikan uang saku guna membeli jajan anak daripada memberikan makan bekal untuk anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua terkadang kurang memiliki waktu untuk membuatkan anaknya bekal. Padahal dengan memberikan bekal kepada anak dapat mengontrol pola konsumsi makanan jajanan anak dan dapat mengurangi intensitas jajan.⁽¹³⁾

Menurut Hasil penelitian Hastutik, dkk (2018) di SD Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo di dapatkan hasil bahwa Mayoritas Responden penelitian mempunyai kebiasaan suka jajan yaitu sebanyak 28 siswa (96,6%) dan hanya 1 siswa yang tidak mempunyai kebiasaan jajan. Saat ini jajanan sekolah semakin beraneka ragam dari mulai jajanan tradisional sampai jajanan modern sehingga mampu menarik anak untuk mengkonsumsi jajanan sekolah.⁽¹⁴⁾ Jenis jajanan yang biasa di jajakan di sekolah diantaranya makanan utama berupa soto, *cilok*, bakso dan lain-lain. Jajanan cemilan seperti gorengan, *jelly*, *biscuit*, keripik, permen dan lain-lain. Jajanan minuman berupa es doger, es sirup, minuman kemasan seperti teh, sari buah.⁽¹⁵⁾

Dampak fisik dan non fisik dari kebiasaan jajan sangat beragam, mulai dari penyakit akut hingga kronis, juga penyakit kurang gizi hingga obesitas (Tahlil, 2016). Selain itu dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya seperti kanker dan tumor, juga dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan konsentrasi, dan hiperaktif. Pengaruh jangka pendek dapat menyebabkan pusing, mual, muntah, diare bahkan kesulitan buang air besar. Akibatnya banyak terjadi kasus keracunan makanan jajanan pada anak-anak.⁽¹⁶⁾

Hasil survei awal yang di beberapa sekolah di Kota Kupang menunjukkan bahwa SD GMIT Manumuti merupakan sekolah dengan tingkat konsumsi jajanan di luar sekolah yang paling tinggi dan dari 20 Murid di SD GMIT Manumuti terdapat 15 murid mengkonsumsi jajanan yang mengandung pemanis buatan baik dalam bentuk minuman *jelly* maupun jajanan yang seperti siomay. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru” kadang tidak memperhatikan jajanan yang

dikonsumsi oleh anak-anak dan salah satu guru murid mengatakan bahwa pada tahun 2018 sampai sekarang tahun 2019 ada beberapa anak murid yang mengalami sakit perut dan diare. Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Tarus terdapat 27 kasus diare pada usia 5 – 14 tahun dari bulan januari sampai bulan oktober tahun 2019.

Oleh karena itu pengetahuan dan peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan anak saat berada diluar lingkungan rumah, dan untuk perawat dapat juga memberi edukasi atau penyuluhan tentang akibat dari makanan jajanan yang tidak sehat misalnya penyakit Diare agar anak dapat mengetahui makanan jajanan yang seharusnya dikonsumsi dan tidak dikonsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran pemgetahuan dan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jananan pada anak usia sekolah dasar.

JENIS PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang jajanan sehat

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	47	58.8%
Cukup	26	32.5%
Kurang	7	8.8%
Jumlah	80	100.0%

Berdasarkan table 1 diatas Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu 47 orang (58.8%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan

Kategori	Jumlah Responden	Presentase (%)
Baik	48	60.0%
Cukup	26	32.5%
Kurang	6	7.5%
Jumlah	80	100.0%

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki peran baik yaitu 48 orang (60.0%). Berdasarkan hasil penelitian di SD GMT Manumuti didapatkan dari 80 responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik dengan responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SMA terdapat 37 responden (46,3%). Hal ini terlihat dari sebagian besar pernyataan yang dijawab oleh responden dengan persentase jawaban benar lebih dari dari 50% sebanyak 8 pernyataan.

Pengetahuan mengenai jajanan adalah kemampuan memilih jajanan yang merupakan sumber zat-zat gizi dan kemampuan dalam memilih jajanan sehat. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan pada anak sekolah adalah pengetahuan ibu, ibu mempunyai hubungan kuat sebagai model bagi perilaku makan anak.⁽¹⁷⁾ Menurut Neumark dalam Hidayah (2018) bahwa ibu termotivasi untuk merubah perilaku makan anak-anak mereka dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang zat-zat gizi dalam makanan, maka hal ini relatif lebih berhasil untuk merubah perilaku makan anak-anak.⁽¹⁷⁾ Pendidikan menurut soekanto dalam Hanrizon (2016) yaitu suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis serta dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu

faktor yang berpengaruh terhadap pola asuh anak terutama pemberian makan dan konsumsi pangan. Dalam hal ini peran orang tua terutama ibu untuk mengarahkan anak dalam pemilihan makanan jajanan cukup besar seperti pendidikan dalam makanan yang sehat bertujuan untuk mengarahkan anak kepada pembiasaan dan cara makan yang baik.⁽¹⁸⁾

Anak-anak dan makanan jajanan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Anak-anak memiliki kegemaran untuk mengkonsumsi jenis jajanan secara berlebihan, khususnya anak-anak usia sekolah dasar (6-12 tahun). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gufron dkk (2020) yang menyatakan bahwa dari 46 responden orang tua dengan pengetahuan mengenai perilaku konsumsi jajanan dalam kategori baik sebanyak 27 orang (36,5%) dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 19 orang (25,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di SD GMT Manumuti didapatkan dari 80 responden sebagian besar memiliki peran orang tua yang baik dengan responden yang paling banyak yaitu status bekerja sebagai IRT sebanyak 44 responden (55,0%). Menurut teori notoatmodjo (2015), menyatakan bahwa peran keluarga atau orang tua dalam promosi kesehatan di sekolah adalah ikut serta dalam penyelenggaraan promosi kesehatan di sekolah dan mendorong anak untuk mempraktikkan kebiasaan hidup sehat serta berusaha untuk mengetahui dan mempelajari hasil yang diperoleh anak di sekolah. Peran Orang tua lebih berpengaruh dibanding orang lain dalam membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku anak. Tingginya peran orang tua dapat menunjukkan bahwa orang tua memberikan dampak yang baik dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang dipilih oleh anak sekolah.⁽¹⁹⁾

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2018) yang menyatakan dari 115 responden terdapat peran orang tua dengan

kategori baik 77 orang dengan persentasi 96,3%. Proses pembentukan perilaku diharapkan adanya perhatian dari orang tua baik dari waktu serta kemampuan dalam mengajarkan dan membimbing anak untuk tidak jajan sembarangan dengan memilih makanan yang bersih dan tertutup. Pemilihan makanan jajanan sehat sudah harus dimulai sejak dini dengan membiasakan anak mengkonsumsi makanan sehat, membawa bekal sehat dari rumah dan tidak membiarkan anak jajan sembarangan.⁽²⁰⁾

SIMPULAN

Pengetahuan orang tua tentang jajanan sehat di SD GMT Manumuti berada pada kategori baik. Peran orang tua tentang perilaku konsumsi jajanan di SD GMT Manumuti berada pada kategori baik. Responden disarankan untuk mempertahankan pengetahuan dan peran yang ada agar dapat mendukung perilaku jajan anak yang baik dan sehat. Para guru disarankan juga untuk selalu memperhatikan jajanan yang biasa dikonsumsi anak siswa dan sebaiknya sekolah memberi fasilitas kantin yang ada di dalam lingkungan sekolah agar ; lebih mudah memantau saat anak-anak mengkonsumsi jajanan dan sediakan kantin yang bisa termasuk dalam karakteristik jajanan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari, Mustika Himata. (2017). *Pengetahuan Dan Sikap Keamanan Pangan Dengan Perilaku Penjaja Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar*. Diakses pada 23 januari 2019 . <http://Journal.Unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>.
2. Laporan Kinerja BPOM RI. 2015 diakses melalui <https://www.pom.go.id/new/browse/more/lapkin/26-01-2010/26-01-2020/1s>
3. WHO. 2015. World Health Statistics 2015: World Health Organization.
4. Rahmi, sofia. (2018). *Cara Memeilih Makanan Jajanan Sehat Dan Efek Negatif Yang Ditimbulkan Apabila Mengkonsumsi Makanan*

- Jajanan Yang Tidak Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar.* <https://eprosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/92/86>.
5. Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. diakses melalui <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf>
 6. Laporan Kinerja Badan Kesehatan Pangan Tahun 2018. <http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/evalap/lakin-bkp-2018-edit-tgl-5-maret-2019.pdf>
 7. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFILKESEHATAN20181.pdf>
 8. Laporan Tahunan BPOM Kupang. 2018. http://www.pom.go.id/new/admin/dat/20190708/BPOM_dip_Kupang.pdf
 9. Utami, wuri & Waladani, Barkah. (2017). Gambaran perilaku makanan jajanan siswa di SDN Kalibeji 2 sempor. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/download/1551/762/>
 10. Afni, Nelly. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Perilaku Konsumsi Jajanan Di SDN Natam Kecamatan Badar Tahun 2017.* <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkala-kesehatan/article/view/5070>
 11. Oktaviani, Mega. (2017). *Pengetahuan Orang Tua Tentang Jajanan Sehat Pada Anak.* <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ/article/view/7491>
 12. Wowor, Priska, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado.* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/download/22078/21779>
 13. Rahayu, Sulastri. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan.* <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/boga/article/view/10210/0>
 14. Hastutik, dkk. (2018). *Deskripsi Kebiasaan Jajan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Kragilan Mojolaban Sukoharjo.* <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/467/0>
 15. Pamungkas, Uki Lutfi. (2017). *Hubungan Kebiasaan Jajan Anak Dengan Status Gizi Anak Pada Usia Sekolah Di SDN Bibis Kasihan.* <http://repository.unjaya.ac.id/2105/2/UKI%20LUTFI%20PAMUNGKAS%202213125%20pisah.pdf>
 16. Tahlil, teuku. (2016). *Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Di Aceh Besar.* <http://jim.unsyiah.ac.id/FKKep/article/view/1677>
 17. Hidayah, Nur. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi makanan dan minuman ringan kemasan di paud annisa dan puspa indah kecamatan inderalaya utara kabupaten ogan ilir.* <https://repository.unsri.ac.id/459/1/RA-MA-13201-10011181419079-0008027801-0031128601-01front-ref.pdf>
 18. Hanrizon, Meliana (2016) *Kebiasaan Jajan Dan Kontribusinya Terhadap Asupan Zat Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Di Bogor.* <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/85727/1/116mha.pdf>
 19. Notoatmodjo, soekitjo. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.
 20. Hakim, dkk. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Makanan Jajanan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 145 Pekanbaru Tahun 2017* <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/download/441/346>